

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden berusia 20-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, tidak atau belum memiliki pekerjaan, tidak berpenghasilan, dan merupakan peserta JKN.
2. Tidak ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *perceived severity* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.
3. Tidak ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *perceived susceptibility* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.
4. Ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *perceived benefit* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.
5. Ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *perceived barriers* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.
6. Ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *cues to action* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.
7. Ada hubungan status kepesertaan JKN dengan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan memilih tempat berobat pasien trauma muskuloskeletal.

7.2 Saran

1. Bagi BPJS Kesehatan dan instansi terkait diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif mengenai manfaat menggunakan layanan kesehatan formal yang didukung oleh JKN.
2. Bagi fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai umpan balik dari masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan, seperti faktor sosial dan budaya, serta memperluas populasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
4. Bagi masyarakat diperlukan peningkatan pemahaman mengenai risiko komplikasi dari pengobatan non-medis dan manfaat menggunakan fasilitas kesehatan formal, khususnya dalam menangani trauma muskuloskeletal.

